

PENINGKATAN MOTIVASI MASYARAKAT DESA NGESREP BALONG DALAM KONSERVASI ANGGREK GUNUNG UNGARAN

Ary Susatyo Nugroho^{1*}, Endah Rita Sulistya Dewi², Maria Ulfah³

^{1*,2}Magister Pendidikan IPA Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

³Pendidikan Biologi FPMIPATI Universitas PGRI Semarang

Jl. Sidodadi timur No. 24 Semarang

^{*)}arysusatyon@gmail.com

ABSTRACT

Ngesrep Balong Village, Limbangan District, Kendal Regency, Central Java is located on the northern slope Mount Ungaran. This village is located at an elevation between 600 – 950 meters above sea level with an area of 167,549 ha. Orchidaceae is one of the wild plants and is classified as rare in the forest of Mount Ungaran. Today there has been a conversion of land functions by some people by utilizing existing land as plantations and excessive exploitation of orchids by the community. If the practice of land conversion and exploitation of Mount Ungaran, orchids continues without being balanced by conservation efforts, then in the next few years it will be increasingly difficult to find wild orchid species that live in the forest area of Mount Ungaran, even if it is not resolved it will cause the orchid species to become extinct. Karang Taruna have made efforts to conserve Mount Ungaran orchids. Several attempts have been made by Karang Taruna members. However, the efforts that have been made have not yielded much results due to the lack of motivation of some residents in carrying out orchid conservation, lack of knowledge about orchid conservation management, and the lack of bulletin boards/prohibitions on hunting for wildlife that are easy to see and read by everyone. Based on the analysis of the situation, problems, and problem-solving solutions that have been determined, this PKM activity is designed with the following steps: 1) Foccus Group Discussion on increasing community motivation in supporting orchid conservation activities, 2) counseling, training, and field practice on "Orchid conservation management at Mount Ungaran", 3) assistance in the implementation of orchid conservation management, and 4) manufacture and installation of bulletin boards/prohibition on hunting for orchids and other wildlife in strategic places with partners. From the activities that have been carried out, it was found that there was an increase in residents' motivation in supporting the Mount Ungaran orchid conservation movement, an increase in understanding of orchid conservation management, and an announcement board was installed on the prohibition of hunting for orchids and other wildlife. It is recommended that this activity can continue in the form of mentoring and providing motivation for residents so that the Mount Ungaran orchid conservation movement continues to increase.

Keywords: *motivation; public; conservation; orchid; Mount Ungaran*

ABSTRAK

Desa Ngesrep Balong terletak di lereng utara Gunung Ungaran pada elevasi ketinggian antara 600 – 950 meter dpl dengan luas wilayah 167,549 ha. Orchidaceae atau suku anggrek-anggrekan merupakan salah satu tumbuhan liar dan tergolong langka yang ada di hutan Gunung Ungaran wilayah Desa Ngesrep Balong adalah. Dewasa ini telah terjadi alih fungsi lahan oleh sebagian masyarakat dengan memanfaatkan lahan yang ada sebagai perkebunan serta eksploitasi anggrek secara berlebihan oleh masyarakat. Bila praktek alih fungsi lahan dan eksploitasi anggrek Gunung Ungaran terus berlangsung tanpa diimbangi upaya konservasi, maka beberapa tahun ke depan akan semakin sulit menemukan spesies anggrek liar yang hidup di kawasan hutan Gunung Ungaran, bahkan bila semakin tidak teratasi akan menjadikan spesies anggrek tersebut mengalami kepunahan.

Masyarakat Desa Ngesrep Balong, khususnya Pemuda Karang Taruna telah berupaya melakukan konservasi anggrek Gunung Ungaran. Beberapa upaya telah dilakukan oleh anggota Karang Taruna. Namun demikian, usaha yang telah dilakukan belum banyak membuahkan hasil karena kurangnya motivasi sebagian warga dalam melaksanakan konservasi anggrek, kurangnya pengetahuan tentang manajemen konservasi anggrek, dan kurangnya papan pengumuman/larangan berburu hidupan liar yang mudah dilihat dan dibaca oleh semua orang. Berdasarkan analisis situasi, permasalahan, dan solusi pemecahan masalah yang telah ditetapkan, maka kegiatan PKM ini dirancang dengan langkah- langkah 1) Focus Group Discussion tentang Peningkatan motivasi warga dalam mendukung kegiatan konservasi anggrek, 2) penyuluhan, pelatihan, dan Praktik lapangan mengenai “manajemen konservasi anggrek Gunung Ungaran”, 3) pendampingan penerapan manajemen konservasi anggrek, dan 4) pembuatan dan pemasangan papan pengumuman/larangan berburu anggrek dan hidupan liar lainnya di tempat-tempat strategis bersama mitra. Dari kegiatan yang telah dilakukan diperoleh bahwa terjadi peningkatan motivasi warga dalam mendukung gerakan konservasi anggrek Gunung Ungaran, peningkatan pemahaman manajemen konservasi anggrek, dan telah dipasang sebuah papan pengumuman tentang larangan berburu anggrek dan hidupan liar lainnya. Disarankan kegiatan ini dapat terus berlangsung dalam bentuk pendampingan dan pemberian motivasi bagi warga sehingga gerakan konservasi anggrek Gunung Ungaran terus meningkat.

Kata Kunci: motivasi; masyarakat; konservasi; angrek; Gunung Ungaran

PENDAHULUAN

Desa Ngesrep Balong Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Jawa Tengah terletak di lereng utara Gunung Ungaran. Desa ini terletak pada elevasi ketinggian antara 600 – 950 meter dpl dengan luas wilayah 167,549 ha (BPS Kabupaten Kendal, 2011).



Gambar 1. Peta Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal di Lereng Utara Gunung Ungaran (Sumber: BPS Kabupaten Kendal, 2011)

Desa Ngesrep Balong berbatasan secara langsung dengan hutan lindung Gunung Ungaran, sehingga desa ini memiliki tanah yang subur dan banyak tumbuh beraneka ragam tumbuhan, baik tumbuhan yang dibudidayakan maupun tumbuhan liar.



Gambar 2. Banyak jenis tumbuhan yang hidup di Hutan Gunung Ungaran wilayah Desa Ngesrep Balong (Sumber: Nugroho, AS., 2018)

Orchidaceae atau suku anggrek-anggrekan merupakan salah satu tumbuhan liar dan tergolong langka yang ada di hutan Gunung Ungaran wilayah Desa Ngesrep Balong adalah. Jenis-jenis anggrek yang hidup liar di kawasan hutan Gunung Ungaran antara lain dapat dilihat pada Gambar 3.



(a)



(b)

Gambar 3. Jenis-jenis anggrek yang hidup liar di hutan Gunung Ungaran wilayah Desa Ngesrep Balong (Sumber: Nugroho, AS., 2018)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, terdapat lebih dari 53 jenis anggrek liar hidup di kawasan Hutan Gunung Ungaran, baik anggrek epifit maupun terestrial. Anggrek liar tersebut terdistribusi di berbagai wilayah Desa di kawasan Gunung Ungaran (Nugroho dkk., 2018).

Dewasa ini telah terjadi alih fungsi lahan oleh sebagian masyarakat dengan memanfaatkan lahan yang ada sebagai perkebunan teh, kopi, alpokat, dan berbagai jenis tanaman lainnya. Hal tersebut sangat berdampak pada berkurangnya habitat asli anggrek Gunung Ungaran. Berkurangnya

habitat asli pasti dapat mempengaruhi populasi anggrek yang ada di alam. Selain alih fungsi lahan, eksploitasi anggrek secara berlebihan juga dapat mengancam keberadaan anggrek. Secara umum banyak masyarakat tergiur akan nilai ekonomis anggrek, sehingga banyak masyarakat yang berburu anggrek alam demi memenuhi kebutuhan ekonominya. Tidak sedikit masyarakat yang berburu anggrek, bahkan melakukan eksploitasi anggrek alam tanpa mempertimbangkan kelestariannya (Rahman, 2010).

Bila praktek alih fungsi lahan dan eksploitasi anggrek Gunung Ungaran terus berlangsung tanpa diimbangi upaya konservasi, maka beberapa tahun ke depan akan semakin sulit menemukan spesies anggrek liar yang hidup di kawasan hutan Gunung Ungaran, bahkan bila semakin tidak teratasi akan menjadikan spesies anggrek tersebut mengalami kepunahan.

Masyarakat Desa Ngesrep Balong, khususnya Pemuda Karang Taruna telah berupaya melakukan konservasi anggrek Gunung Ungaran. Beberapa upaya telah dilakukan oleh anggota Karang Taruna. Namun demikian, usaha yang telah dilakukan belum banyak membuahkan hasil.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan Tim PKM, ditemukan permasalahan prioritas yang dihadapi anggota Karang Taruna Desa Ngesrep Balong saat ini, yaitu:

- a. Kurangnya motivasi sebagian warga dalam melaksanakan konservasi anggrek Gunung Ungaran sehingga belum semua warga ikut dan berperan dalam kegiatan konservasi.
- b. Kurangnya pengetahuan tentang manajemen konservasi anggrek sehingga kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan baru bersifat insidental dan belum sesuai kaidah konservasi.
- c. Kurangnya papan pengumuman/larangan berburu hidupan liar yang mudah dilihat dan dibaca oleh semua orang sehingga informasi tentang konservasi anggrek Gunung Ungaran belum diterima oleh masyarakat secara luas.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan prioritas mitra yang akan dipecahkan pada kegiatan PKM ini, maka solusi yang ditawarkan dan target luarannya disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Permasalahan Mitra, Solusi yang ditawarkan, dan Target Luaran dari PKM

No.	Permasalahan Mitra	Solusi yang ditawarkan	Target luaran
1.	Kurangnya motivasi sebagian warga dalam melaksanakan konservasi anggrek.	<i>Focus Group Discussion</i> tentang Peningkatan motivasi warga dalam mendukung kegiatan konservasi anggrek.	Motivasi warga dalam mendukung kegiatan konservasi anggrek meningkat dari 60% menjadi 90%.
2.	Kurangnya pengetahuan tentang manajemen konservasi anggrek.	<ul style="list-style-type: none"> - Penyuluhan tentang manajemen konservasi anggrek Gunung Ungaran. - Pelatihan tentang pengelolaan konservasi anggrek. - Praktik lapangan pengelolaan konservasi anggrek. - Pendampingan penerapan manajemen konservasi anggrek. 	Pengetahuan tentang manajemen konservasi anggrek Gunung Ungaran meningkat dari 40% menjadi 80%.
3.	Kurangnya papan pengumuman/larangan berburu hidupan liar yang mudah dilihat dan dibaca oleh semua orang.	Pembuatan dan pemasangan papan pengumuman/larangan berburu anggrek dan hidupan liar lainnya bersama mitra.	Papan pengumuman/larangan berburu hidupan liar yang mudah dilihat dan dibaca oleh semua orang bertambah dari 1 buah menjadi 2 buah.

METODE DAN PELAKSANAAN

Berdasarkan analisis situasi, permasalahan, dan solusi pemecahan masalah yang telah ditetapkan, maka kegiatan PKM ini dirancang dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. *Focus Group Discussion* tentang Peningkatan motivasi warga dalam mendukung kegiatan konservasi anggrek.
2. Penyuluhan, pelatihan, dan Praktik lapangan mengenai “manajemen konservasi anggrek Gunung Ungaran”.
3. Pendampingan penerapan manajemen konservasi anggrek.
4. Pembuatan dan pemasangan papan pengumuman/larangan berburu anggrek dan hidupan liar lainnya di tempat-tempat strategis bersama mitra.

Adapun metode pelaksanaan kegiatan dan partisipasi mitra dalam Program PKM ini disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Rencana Kegiatan, Metode, dan Partisipasi Mitra yang diharapkan dalam PKM

No.	Rencana Kegiatan	Metode	Partisipasi Mitra
1.	Peningkatan motivasi masyarakat dalam mendukung kegiatan konservasi anggrek.	FGD	Mengikuti dan berperan aktif dalam FGD.
2.	Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang manajemen konservasi anggrek.	Penyuluhan Pelatihan Praktik lapangan Pendampingan	Mengikuti dan berperan aktif dalam penyuluhan, pelatihan, dan praktik lapangan serta dalam pendampingan.
3.	Penambahan papan sosialisasi/pengumuman/larangan berburu hidupan liar yang mudah dilihat dan dibaca oleh semua orang.	Aksi lapangan	Mengikuti dan berperan aktif dalam pembuatan papan sosialisasi/ pengumuman/ larangan berburu hidupan liar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu mulai bulan April hingga Juli 2021. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut.

1. Survei awal

Survei awal dilakukan untuk mengetahui profil dan aktivitas masyarakat Desa Ngesrep Balong secara umum. Survei juga dilakukan untuk mengetahui kondisi geografis dan motivasi masyarakat Desa Ngesrep Balong Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal dalam hal konservasi anggrek Gunung Ungaran. Survei awal dilakukan dengan mengobservasi secara langsung kondisi geografis Desa Ngesrep Balong, serta wawancara dengan masyarakat. Survei awal ini diharapkan mampu mendapatkan data tentang kondisi geografis Desa Ngesrep Balong secara umum, dan motivasi masyarakat dalam mendukung konservasi anggrek Gunung Ungaran.

2. Koordinasi Tim PKM untuk Merencanakan Kegiatan

Tim PKM melakukan koordinasi untuk merencanakan konsep kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Konsep kegiatan yang direncanakan meliputi penyusunan jadwal kegiatan di lapangan, penentuan tempat pelaksanaan, konsep acara, konsep

materi, perlengkapan, konsumsi, akomodasi, serta pembagian tugas untuk masing-masing anggota tim dan mahasiswa yang dilibatkan.

3. Koordinasi dengan Mitra

Tim PKM melakukan koordinasi dengan mitra PKM yang dalam hal ini diwakili oleh Ketua Karang Taruna, yaitu Saudara Munasikin. Dalam koordinasi ini disepakati jadwal, tempat, peserta, dan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan.

4. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan sesuai rencana dan kesepakatan yang telah dilakukan. Kegiatan dilaksanakan oleh Tim PKM beserta mahasiswa yang sudah ditunjuk untuk mendampingi peserta pelatihan dan membantu kelancaran program. Program PKM ini menggunakan metode ceramah, diskusi, pelatihan, dan pendampingan, serta aksi lapangan.

Adapun rincian materi dan fasilitator Program PKM ini disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Materi, Metode, dan Fasilitator Pada Kegiatan PKM yang dilaksanakan

No.	Materi	Metode	Fasilitator	Keterangan
1.	Upaya peningkatan motivasi masyarakat dalam mendukung kegiatan konservasi anggrek.	FGD	Dr. Ary Susatyo Nugroho, M.Si.	Ceramah 50 % dan Diskusi 50 %
2.	Manajemen konservasi anggrek Gunung Ungaran.	Penyuluhan Pelatihan Praktik lapangan	Dr. Endah Rita S.D., S.Si., M.Si.	Ceramah 50 % dan Diskusi 50 %
3.	Penerapan manajemen konservasi anggrek.	Pendampingan lapangan	Dr. Maria Ulfah, S.Si., M.Pd.	Diskusi 30 % dan Praktik 70 %

4.	Pembuatan dan pemasangan papan pengumuman/larangan berburu anggrek dan hidupan liar lainnya di tempat-tempat yang mudah dilihat dan dibaca banyak orang.	Aksi lapangan	Dr. Ary Susatyo Nugroho, M.Si. Dr. Endah Rita S.D., S.SI., M.Si. Dr. Maria Ulfah, S.Si., M.Pd.	Kegiatan lapangan 100 %
----	--	---------------	--	-------------------------

Adapun jadwal pelaksanaan PKM tiap-tiap materi secara lengkap disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Materi dan Jadwal Penyampaian PKM

No.	Materi	Jadwal
1.	FGD Upaya peningkatan motivasi masyarakat dalam mendukung kegiatan konservasi anggrek.	Sabtu / 10 April 2021 Pukul : 14.00 – 16.00 WIB
2.	Penyuluhan dan pelatihan : Manajemen konservasi anggrek Gunung Ungaran.	Minggu / 30 Mei 2021 Pukul : 09.00 – 12.00 WIB
3.	Praktik Lapangan : Penerapan manajemen konservasi anggrek.	Minggu / 13 Juni 2021 Pukul : 09.00 – 12.00 WIB
4.	Pembuatan dan pemasangan papan sosialisasi/ pengumuman/larangan berburu anggrek dan hidupan liar lainnya di tempat-tempat yang mudah dilihat dan dibaca banyak orang.	Minggu / 20 Juni 2021 Pukul : 09.00 – 12.00 WIB

Pelaksanaan kegiatan PKM ini secara umum berjalan dengan lancar dan sesuai dengan agenda yang telah direncanakan bersama. Tahap-tahap kegiatan mulai dari perencanaan hingga penyuluhan dan pelatihan serta pendampingan dapat dilakukan dan berjalan dengan baik. Warga Desa Ngesrep Balong secara umum dapat mengikuti semua tahap kegiatan dengan baik pula. Adapun hasil dari kegiatan tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

1. Motivasi masyarakat Desa Ngesrep Balong tentang kegiatan konservasi anggrek Gunung Ungaran mulai meningkat. Peningkatan ini terlihat dari antusiasme masyarakat dalam menyampaikan pertanyaan maupun pendapat saat diskusi berlangsung. Mereka secara aktif dan

tidak sungkan-sungkan menanyakan maupun menyampaikan pendapat berkaitan dengan konservasi anggrek Gunung Ungaran.

2. Pengetahuan masyarakat Desa Ngesrep Balong tentang manajemen konservasi anggrek semakin meningkat. Peningkatan ini dapat dilihat dari respon masyarakat pada saat diskusi berlangsung. Banyak ide-ide muncul berkaitan dengan konservasi anggrek Gunung Ugaran yang disampaikan oleh masyarakat selama diskusi.
3. Keterampilan dan kemampuan masyarakat dalam perencanaan konservasi anggrek Gunung Ugaran mulai meningkat. Peningkatan ini terlihat dari cara masyarakat Desa Ngesrep Balong merancang kegiatan konservasi anggrek Gunung Ungaran.

Demikian hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara menyeluruh. Semoga kegiatan PKM ini dapat menjadi dasar pertimbangan dan perbaikan bagi kegiatan pengabdian berikutnya.

PENUTUP

Simpulan

Dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa motivasi dan pengetahuan masyarakat Desa Ngesrep Balong tentang kegiatan dan manajemen konservasi anggrek Gunung Ugaran semakin meningkat. Demikian pula keterampilan dan kemampuan masyarakat dalam perencanaan konservasi anggrek Gunung Ugaran juga meningkat.

Saran

Kegiatan pendampingan konservasi anggrek Gunung Ungaran harus dilakukan secara berkala, sehingga masyarakat benar-benar mampu melaksanakannya secara mandiri dan memahami makna konservasi dengan sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Kendal. 2011. *Peta Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal*. Kendal.
- Nugroho, A.S., Dewi, ERS. dan Ulfah, M. 2018. *Manajemen Konservasi Anggrek Gunung Ungaran Berbasis Masyarakat Sebagai Laboratorium Alam Pembelajaran Biologi* (Laporan Penelitian Hibah APBU Tahun ke-1. UPGRIS Semarang.
- Rahman, U. 2010. Konservasi untuk Masa Depan yang Lebih Baik. *Buletin Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam*. Vol.7-No. 4.